



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: August, 4, 2025

Revised: August, 8, 2025

Available online: August, 10, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Peningkatan kompetensi pengasuh lansia di Panti Werdha Aisyiyah Sumber Surakarta

Sugiharto*, Kartinah, Beti Kristinawati, Sulastri, Wita Oktaviana, Ekan Fauzi

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Koresponden penulis: Sugiharto. *Email: Sugiharto@ums.ac.id

Abstract

Background: The elderly population in every country around the world is growing, both in number and proportion. It is estimated that by 2030, 1 in 6 people worldwide will be 60 years of age or older. Elderly people living in nursing homes require increased care. Therefore, caregivers in nursing homes must also possess competent knowledge and skills. This can be achieved through structured upgrading of caregivers.

Purpose: To provide knowledge and skills to caregivers as an effort to improve their competence in providing elderly care.

Method: This community service activity was conducted from May to August 2025 with 12 meetings every Thursday from 8:00 to 11:00 a.m. in the hall of the Aisyiyah Sumber Surakarta Nursing Home. This activity was attended by 18 nursing home managers, both administrative and caregivers. This community service activity was conducted by six lecturers as speakers, facilitated by 10 students. Using LCDs, PowerPoint presentations, and the e-KMS link (<https://lansia.giescare.com>), participants were educated through lectures, interactive participatory discussions, and demonstrations. The education provided includes basic concepts of the elderly, ICOPE and SKILAS, psychosocial examinations, functional examinations of the elderly, hypertension, diabetes mellitus, rheumatoid arthritis, urinary problems in the elderly, reproductive health in the elderly, psychosocial health in the elderly, emergencies in the elderly, and complementary therapy.

Results: The activity went well and received a positive response from the participants. Participants were able to practice simulations with demonstrations of caregiving practices according to the educational instructions. There was a significant increase in the knowledge and skills of elderly caregivers, with an average knowledge score of 30% increasing from the pre-test (average score of 20) to an average score of 60 at the post-test. Caregivers' skills in communication, mobility, self-care, and identifying signs of health risks in the elderly improved.

Conclusion: Improving the competence of elderly caregivers through education and training has proven effective in enhancing their knowledge and skills in providing quality healthcare. Systematically designed, comprehensive, interactive, and needs-based training can have a positive impact on the knowledge, skills, and attitudes of elderly caregivers.

Suggestion: The implication of this community service program is the importance of continuous learning for elderly caregivers to stay up-to-date with developments in science and technology so they can provide comprehensive, standardized, and increasingly better services.

Keywords: Elderly; Elderly caregiver; Integrated care for the elderly; Nursing home

Peningkatan kompetensi pengasuh lansia di Panti Werdha Aisyiyah Sumber Surakarta

Pendahuluan: Populasi lansia di setiap negara di dunia mengalami pertumbuhan, baik dalam jumlah maupun proporsinya. Diperkirakan pada tahun 2030, 1 dari 6 orang di dunia akan berusia 60 tahun ke atas. Lansia yang tinggal di panti memerlukan perhatian lebih. Oleh karena itu para pengasuh lansia di panti juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kompeten. Hal tersebut dapat diperoleh dengan melakukan upgrading bagi pengasuh lansia di panti secara terstruktur.

Tujuan: Memberikan pengetahuan dan ketrampilan pada pengasuh lansia sebagai upaya peningkatan kompetensi dalam melakukan perawatan lansia.

Metode: Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Agustus 2025 dengan 12 kali pertemuan setiap hari Kamis pukul 08.00 sampai dengan 11.00 di aula Panti Werdha Aisyiyah Sumber Surakarta. Kegiatan ini diikuti oleh 18 pengelola panti baik administrasi maupun pengasuh. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh 6 dosen sebagai pemateri difasilitasi oleh 10 mahasiswa. Dengan media LCD, PPT, dan link e-KMS (<https://lansia.giescare.com>), para peserta diberikan edukasi dengan metode ceramah, diskusi interaktif partisipatif, dan demonstrasi. Edukasi yang diberikan meliputi tentang konsep dasar lansia, ICOPE dan SKILAS, pemeriksaan psikososial, pemeriksaan fungsional lansia, hipertensi, diabetes mellitus, rematoid arthritis, masalah perkemihan pada lansia, kesehatan reproduksi lansia, kesehatan psikososial pada lansia, kegawatdaruratan pada lansia, dan terapi komplementer.

Hasil: Kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari para peserta. Para peserta dapat melakukan praktik simulasi dengan demonstrasi penerapan pengasuhan sesuai petunjuk dalam kegiatan edukasi. Terjadi peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan dan keterampilan para pengasuh lansia, dengan peningkatan skor tingkat pengetahuan rata-rata 30% dari pre-test (rata-rata nilai 20) menjadi rata-rata 60 pada saat post-test. Ada peningkatan keterampilan pengasuh dalam berkomunikasi, mobilisasi, perawatan diri, dan identifikasi tanda-tanda risiko kesehatan pada lansia.

Simpulan: Peningkatan kompetensi bagi para pengasuh lansia dengan pemberian pendidikan dan pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengasuh lansia dalam pemberian pelayanan kesehatan yang bermutu. Pelatihan yang dirancang secara sistematis, komprehensif, interaktif, dan berdasarkan kebutuhan dapat memberikan dampak positif baik pada tingkat pengetahuan, keterampilan, maupun sikap para pengasuh lansia.

Saran: Implikasi dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah pentingnya pembelajaran berkesinambungan bagi pengasuh lansia untuk tetap up-to-date dengan perkembangan ilmu dan pengetahuan sehingga dapat memberikan pelayanan yang komprehensif, sesuai standar dan semakin menjadi lebih baik.

Kata kunci: Lansia; Panti werdha; Pengasuh lansia; Perawatan terpadu untuk lansia

PENDAHULUAN

Setiap orang di seluruh dunia selalu menginginkan hidup lebih lama. Saat ini, sebagian besar orang diperkirakan dapat hidup hingga usia enam puluhan tahun ke atas. Populasi lansia di setiap negara di dunia mengalami pertumbuhan, baik dalam jumlah maupun proporsinya. Diperkirakan pada tahun 2030, 1 dari 6 orang di dunia akan berusia 60 tahun ke atas. Pada saat itu, proporsi penduduk berusia 60 tahun ke atas akan meningkat dari 1 miliar pada tahun 2020 menjadi 1,4 miliar. Pada tahun 2050, populasi dunia yang berusia 60 tahun ke atas akan berlipat ganda (2,1 miliar). Jumlah penduduk berusia 80 tahun ke atas diperkirakan akan meningkat tiga kali lipat antara tahun 2020 dan 2050, mencapai 426 juta jiwa (World Health Organization, 2025).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (lansia), menyebutkan kelompok lansia dibagi menjadi dua yaitu kelompok lansia potensial dan tidak potensial. Lansia potensial yaitu lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan/atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan/atau jasa. Sementara lansia tidak potensial adalah lansia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain (Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN, 2025).

Sugiharto*, Kartinah, Beti Kristinawati, Sulastri, Wita Oktaviana, Ekan Fauzi

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Koresponden penulis: Shaied Sugiharto. *Email: Sugiharto@ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i6.1348>

Peningkatan kompetensi pengasuh lansia di Panti Werdha Aisyiyah Sumber Surakarta

Penambahan jumlah penduduk lansia memberikan perhatian tersendiri bagi pemerintah contohnya dengan diterbitkannya UU No 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia dan Permen No 40 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, dan juga kerjasama-kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat untuk bersama menangani persoalan tentang kesejahteraan lanjut usia. Peningkatan jumlah lansia ini memiliki dampak tertentu, baik itu positif maupun negatif (Badan Pusat Statistik Indonesia. 2023; Rimer, & Glanz, 2005)

Pemerintah daerah memiliki wewenang untuk menentukan kebijakan-kebijakan berdasarkan hak otonom, didukung pula dengan kebijakan Peraturan Mendagri Nomor 60 tahun 2008 tentang pedoman pembentukan komisi daerah Komda Lansia dan Pemberdayaan Masyarakat dalam penanganan lansia di daerah. Penanganan kepada lansia berpedoman pada undang-undang no 13 tahun 1998 pasal 5 ayat 2 menerangkan bahwa sebagai penghormatan dan penghargaan kepada lansia diberikan hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang meliputi: 1. Pelayanan keagamaan dan mental spiritual; 2. Pelayanan kesehatan; 3. Pelayanan kesempatan kerja; 4. Pelayanan pendidikan dan pelatihan; 5. Kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum; 6. Kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum; 7. Perlindungan sosial; dan 8. Bantuan sosial (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2022; Kusmaul, Butler, & Hageman, 2020).

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu hak penduduk lanjut usia. Bagi lansia yang tinggal di panti, pelayanan kesehatan khususnya bagi lansia dengan ketergantungan maka sangat membutuhkan bantuan dari orang lain, yang terdekat adalah pengasuh (Greenfield, Oberlink, Scharlach, Neal, & Stafford, 2015; Levasseur, Dubois, Génèreux, Menec, Raina, Roy, & St-Pierre, 2017). Berdasarkan hasil studi pendahuluan, pada saat ini, di bawah koordinasi gedung pusat kegiatan penyantunan usia lanjut Aisyiyah Kota Surakarta, terdapat 30 lansia perempuan dimana 15 diantaranya termasuk dalam kategori ketergantungan sedang dan berat. Sedangkan tim pengelola ada 18 orang, 8 orang diantaranya berpendidikan SMK keperawatan. Permasalahan yang sering dihadapi adalah terkait dengan kesehatan jiwa, kesehatan reproduksi, dan kesehatan lansia pada umumnya.

Penyakit yang umum diderita berupa diabetes mellitus, hipertensi, dan pneumonia (Sugiharto, Stephenson, Hsu, & Fajriyah, 2017; Dwibedi, Findley, Wiener, Shen, & Sambamoorthi, 2018). Para pengelola panti juga belum pernah mendapatkan pendidikan pengasuh secara formal, baik bagi lansia yang ketergantungan maupun mandiri. Monitoring kesehatan dilakukan oleh puskesmas setempat. Belum ada database status kesehatan lansia. Agar dapat memberikan pelayanan bantuan kesehatan secara optimal, maka pengasuh sebagai pemberi pelayanan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar (Suhermin, 2019; Laschinger, Gilbert, Smith, & Leslie, 2010). Mengingat pentingnya pengetahuan dan keterampilan dasar tersebut, maka penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa "Program Pendidikan Pengasuh Lansia di Panti Werdha Aisyiyah Sumber" yang komprehensif dan terstruktur. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pengasuh di Panti Werdha Aisyiyah Sumber dalam melakukan perawatan lansia, sehingga diharapkan dapat meningkatkan status kesehatan lansia di Panti Werdha Aisyiyah Sumber.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Agustus 2025 dengan 12 kali pertemuan setiap hari Kamis pukul 08.00 sampai dengan 11.00 di aula Panti Werdha Aisyiyah Sumber Surakarta. Kegiatan ini diikuti oleh 18 pengelola panti baik administrasi maupun pengasuh. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh 6 dosen sebagai pemateri difasilitasi oleh 10 mahasiswa. Tahapan dalam kegiatan ini antara lain:

Tahap sosialisasi dan persiapan

- Melakukan koordinasi antara dosen dengan mahasiswa dan dosen dengan berbagai pihak seperti Lembaga pengabdian Masyarakat dan pengembangan persyarikatan (LPMPP) UMS dan Pengasuh di Panti Werdha Aisyiyah Sumber sebagai peserta dalam acara pengabdian ini.
- Sosialisasi rencana kegiatan pelatihan dan pendampingan dan jadwal kegiatan. Dilanjutkan dengan penyusunan proposal dan materi pelatihan, mengurus surat tugas untuk melaksanakan pengabdian Masyarakat kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan UMS.

Sugiharto*, Kartinah, Beti Kristinawati, Sulastri, Wita Oktaviana, Ekan Fauzi

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Koresponden penulis: Shaied Sugiharto. *Email: Sugiharto@ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i6.1348>

Peningkatan kompetensi pengasuh lansia di Panti Werdha Aisyiyah Sumber Surakarta

- c. Menyiapkan sarana dan prasarana seperti baner, database berupa elektronik rekam medis, alat demonstrasi, laptop, LCD, sound system, kamera perekam, daftar hadir, bukti pelaksanaan, dan kuesioner.

Tahap pelaksanaan

- a. Kegiatan pelaksanaan ini dilakukan 12 kali pertemuan dengan durasi $\pm$ 3 jam di setiap pertemuan.
- b. Tim pelaksana memberikan edukasi tentang konsep dasar lansia, ICOPE dan SKILAS, pemeriksaan psikososial, pemeriksaan fungsional lansia, hipertensi, diabetes mellitus, rematoid arthritis, masalah perkemihan pada lansia, kesehatan reproduksi lansia, kesehatan psikososial pada lansia, kegawatdaruratan pada lansia, dan terapi komplementer.
- c. Dengan media LCD, PPT, dan link e-KMS (<https://lansia.giescare.com>), para peserta diberikan edukasi dengan metode ceramah, diskusi interaktif partisipatif, dan demonstrasi.
- d. Melakukan penilaian dengan menggunakan media kuesioner untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan ketrampilan setelah diberikannya edukasi.

Tahap evaluasi

- a. Kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari para peserta.
- b. Para peserta dapat melakukan praktik simulasi dengan demonstrasi penerapan pengasuhan sesuai petunjuk dalam kegiatan edukasi.
- c. Mendapatkan peningkatan nilai post-test, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan para peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi.
- d. Para peserta dapat melakukan pengelolaan sistem pengasuhan pada lansia yang sesuai dengan kebutuhan setiap lansia dan juga dapat memberikan bimbingan pada lansia dalam menyelesaikan masalahnya secara mandiri.

Tahap keberlanjutan program

Pihak panti akan melakukan pendampingan kepada pengasuh untuk melakukan pengkajian status kesehatan lansia, perawatan dasar lansia, kesehatan reproduksi wanita lansia, perawatan lansia dengan penyakit kronis, kesehatan jiwa lansia, dan penanganan kegawatdaruratan lansia. Serta melakukan monitoring melalui media e-KMS lansia yang diisi oleh para pengasuh lansia di setiap panti.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Sugiharto*, Kartinah, Beti Kristinawati, Sulastri, Wita Oktaviana, Ekan Fauzi

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Koresponden penulis: Shaied Sugiharto. *Email: Sugiharto@ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i6.1348>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pasca pelaksanaan program pendidikan bagi pengasuh lansia di Panti Werdha Aisyiyah Sumber Surakarta, diperoleh hasil adanya peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan dan keterampilan para pengasuh lansia. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan skor tingkat pengetahuan rata-rata 30% dari pre-test (rata-rata nilai 20) menjadi rata-rata 60 pada saat post-test. Pada keterampilan, dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan pengasuh dalam berkomunikasi, mobilisasi, perawatan diri, dan identifikasi tanda-tanda risiko kesehatan pada lansia (Ma, Li, Wang, Wu, Shan, Jiao, & Wang, 2020). Kegiatan yang sama yang dilakukan pada kader lansia di komunitas juga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader terkait dengan pengkajian dan skrining status kesehatan lansia (Sugiharto, Dewi, & Arifiyanto, 2022). Pendidikan kesehatan dalam bentuk klasikal sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana pada pasien dengan diabetes ketika dilakukan kelas diabetes, pengetahuan dan keterampilan mereka dalam melakukan perawatan mandiri menjadi meningkat (Sugiharto, Mudaliya, Riskiana, & Pambudi, 2020). Pendidikan kesehatan yang dilakukan pada program ini berdasarkan pada kebutuhan para pengasuh dengan diawali adanya focus group discussion menentukan materi yang diberikan. Keberhasilan penggunaan strategi pelatihan berdasarkan kebutuhan (needs-based training) juga terbukti efektif (Lasmini, Mendrofa, Hastuti, & Hani, 2024). Dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pengasuh, berbagai permasalahan baik secara fisik maupun psikososial lansia dapat ditangani oleh pengasuh lansia (Liaqat, Awan, Sharif, & Bibi, 2020).

Permasalahan-permasalahan yang terkait dengan fisik dan psikososial sangat sering ditemukan pada lansia. Kondisi ini dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia (Nurkolila & Sugiharto, 2022). Dengan pengetahuan dan keterampilan para pengasuh lansia yang baik diharapkan pelayanan menjadi lebih baik sehingga status kesehatan lansia akan meningkat, maka kualitas hidup lansia juga dapat meningkat. Sehingga kompetensi pengasuh lansia sangat dibutuhkan dalam hal ini (Sihombing, Theresia, Sinulingga, Hutapea, Sampepadang, & Manihuruk, 2024). Peningkatan kompetensi sebaiknya dilakukan melalui pelatihan yang komprehensif dan

berkesinambungan. Upgrading ini perlu untuk memberikan penyegaran pengetahuan dan keterampilan para pengasuh lansia agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru (Ta'an, Al-Hammouri, Aldalaykeh, Suliman, & Almutti, 2021; Rahmawati & Sugiharto, 2023). Dengan hal tersebut selain dapat meningkatkan kompetensi para pengasuh, juga dapat meminimalisir terjadinya burnout (Lan, Liu, Zhao, & Liang, 2024; Mmonoa, 2021).

Keberhasilan program peningkatan kompetensi pengasuh lansia di panti werdha ini juga didukung dengan metode pendidikan yang dipakai berupa metode partisipatif. Dalam metode ini peserta dalam hal ini para pengasuh lansia dilibatkan secara aktif baik dalam diskusi dengan mengangkat kasus-kasus atau permasalahan yang biasa dihadapi di panti dan juga mereka secara langsung diberikan kesempatan mempraktikkan materi yang diberikan. Dengan hal tersebut para pengasuh lansia dapat lebih percaya diri dalam menangani kasus-kasus yang ditemukan. Dengan metode partisipatif dari hasil observasi tampak para pengasuh lansia semakin meningkat empati, kesabaran, dan juga kemampuan membina hubungan interpersonal dengan lansia yang diasuh. Dengan keterlibatan emosional yang positif dapat meningkatkan *psikological well-being* lansia.

SIMPULAN

Peningkatan kompetensi bagi para pengasuh lansia dengan pemberian pendidikan dan pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengasuh lansia dalam pemberian pelayanan kesehatan yang bermutu. Pelatihan yang dirancang secara sistematis, komprehensif, interaktif, dan berdasarkan kebutuhan dapat memberikan dampak positif baik pada tingkat pengetahuan, keterampilan, maupun sikap para pengasuh lansia.

SARAN

Implikasi dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah pentingnya pembelajaran berkesinambungan bagi pengasuh lansia untuk tetap up-to-date dengan perkembangan ilmu dan pengetahuan sehingga dapat memberikan pelayanan yang komprehensif, sesuai standar dan semakin menjadi lebih baik.

Sugiharto*, Kartinah, Beti Kristinawati, Sulastri, Wita Oktaviana, Ekan Fauzi

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Koresponden penulis: Shaied Sugiharto. *Email: Sugiharto@ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i6.1348>

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023. Diakses dari: <https://www.bps.go.id/publication/2023/12/29/5d308763ac29278dd5860fad/statistik-penduduk-lanjut-usia-2023.html>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2022). Jumlah Penghuni di Panti Werdha Menurut Pengelola dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2021. Diakses dari: <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTc1IzI=/jumlah-penghuni-di-panti-werdha-menurut-pengelola-dan-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html>.
- Dwibedi, N., Findley, P. A., Wiener, C., Shen, C., & Sambamoorthi, U. (2018). Alzheimer disease and related disorders and out-of-pocket health care spending and burden among elderly Medicare beneficiaries. *Medical Care*, 56(3), 240-246.
- Greenfield, E. A., Oberlink, M., Scharlach, A. E., Neal, M. B., & Stafford, P. B. (2015). Age-friendly community initiatives: Conceptual issues and key questions. *The Gerontologist*, 55(2), 191-198.
- Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN. (2025). Lansia Sehat, Aktif, dan Bermartabat. Diakses dari: <https://www.kemendukbangga.go.id/>
- Kusmaul, N., Butler, S., & Hageman, S. (2020). The role of empowerment in home care work. *Journal of gerontological social work*, 63(4), 316-334.
- Lan, A., Liu, X., Zhao, X., & Liang, Z. (2024). Visible and invisible factors affecting the job satisfaction of agency home caregivers in the UK. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 1-10.
- Laschinger, H. K. S., Gilbert, S., Smith, L. M., & Leslie, K. (2010). Towards a comprehensive theory of nurse/patient empowerment: applying Kanter's empowerment theory to patient care. *Journal of nursing management*, 18(1), 4-13.
- Lasmini, L., Mendrofa, F. A. M., Hastuti, W., & Hani, U. (2024). Pengaruh Caregiver Class Terhadap Peran Caregiver Informal Dalam Perawatan Jangka Panjang Lansia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 15(1), 156-163.
- Levasseur, M., Dubois, M. F., G  n  reux, M., Menec, V., Raina, P., Roy, M., & St-Pierre, C. (2017). Capturing how age-friendly communities foster positive health, social participation and health equity: a study protocol of key components and processes that promote population health in aging Canadians. *BMC public health*, 17(1), 502.
- Liaqat, M., Awan, R. L., Sharif, S., & Bibi, R. (2020). Empowerment: A change in nursing and health care system. *Journal of Clinical Research & Bioethics*, 11(6).
- Ma, M., Li, Y., Wang, N., Wu, Q., Shan, L., Jiao, M., & Wang, J. (2020). Does the medical insurance system really achieved the effect of poverty alleviation for the middle-aged and elderly people in China? Characteristics of vulnerable groups and failure links. *BMC Public Health*, 20(1), 435.
- Mmonoa, D. P. (2021). The relationship between working parents' core self-evaluations and emotional exhaustion from work and caregiving domains. *University of Johannesburg (South Africa)*.
- Nurkolila, M., & Sugiharto, S. (2022). Gambaran Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Di Komunitas. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 5(2), 86-92.
- Rahmawati, S., & Sugiharto, S. (2023). Levels of Loneliness among Elderly Indwelling-Community. *Grn Int J Apl Med Sci*, 1(1), 12-15.
- Rimer, B. K., & Glanz, K. (2005). Theory at a glance: a guide for health promotion practice. US Department of Health and Human Services, National Institutes of Health, National Cancer Institute.

Sugiharto*, Kartinah, Beti Kristinawati, Sulastri, Wita Oktaviana, Ekan Fauzi

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Koresponden penulis: Shaied Sugiharto. *Email: Sugiharto@ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i6.1348>

Peningkatan kompetensi pengasuh lansia di Panti Werdha Aisyiyah Sumber Surakarta

- Sihombing, Y., Theresia, T., Sinulingga, E., Hutapea, A. D., Sampepadang, M., & Manihuruk, G. A. M. (2024). Peningkatan Pengetahuan Caregiver Formal Pemula Dalam Merawat Orang Sakit Melalui Edukasi Kesehatan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(6), 5625-5633.
- Sugiharto, S., Dewi, A. Y., & Arifiyanto, M. (2022). Peningkatan Kompetensi Kader Kesehatan Lanjut Usia Melalui "Kelas Kader Lansia": Improvement Of The Community Health Worker (CHW) Competencies Through "Chw Class". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 8(4), 327-331. Diakses dari: <https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jpm/article/view/1299>.
- Sugiharto, S., Mudaliya, E., Riskiana, M., & Pambudi, P. B. (2020). Peningkatan Keterampilan Perawatan Mandiri Melalui "Diabetes Class" Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Peserta PROLANIS di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni 2 Kabupaten Pekalongan. *Prosiding University Research Colloquium*, 146-149. Diakses dari: <https://www.repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/953>
- Sugiharto, S., Stephenson, M., Hsu, Y. Y., & Fajriyah, N. N. (2017). Diabetes self-management education training for community health center nurses in Indonesia: a best practice implementation project. *JB I Evidence Synthesis*, 15(9), 2390-2397.
- Suhermin, S. (2019). Applying The Kanter Empowerment Theory To Improve Organizational Commitment. In *Proceeding Book 7th Asian Academic Society International Conference (AASIC) 2019* (pp. 246-252). Indonesian Student Association in Thailand (PERMITHA).
- Ta'an, W. A. F., Al-Hammouri, M. M., Aldalaykeh, M. K., Suliman, M. M., & Almutti, R. (2021). The role of structural empowerment in predicting computer use among Jordanian nurses: A cross-sectional study. *Journal of Nursing Management*, 29(4), 759-766.
- World Health Organization. (2025). Ageing and health. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ageing-and-health>

Sugiharto*, Kartinah, Beti Kristinawati, Sulastri, Wita Oktaviana, Ekan Fauzi

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Koresponden penulis: Shaied Sugiharto. *Email: Sugiharto@ums.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i6.1348>